

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN DI BIMA

Dewi Ratna Muchlisa Mandyara

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nggusuwaru Bima

Email: dewiprodiekonomi19@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine the local economic development strategy for the Bima area using the concept of people's economy, through Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Strengthening the people's economy in alleviating poverty by creating jobs, reducing unemployment, implementing the principle of kinship, regional independence, increasing PAD and developing regional potential. Literature study is the method used in this paper and data was obtained from various data or information sources in the form of books, magazines, documents, articles and specific information data sources that were deemed appropriate. The results of this research show that the strategy for developing micro, small and medium enterprises in strengthening the people's economy in the tourism sector, especially typical Bima weaving that can be used, is market and product development, as well as intensive market penetration by increasing promotion, quality and innovation of Bima woven products.

Keywords:

Development Strategy, MSMEs, Strengthening Community Economy

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi lokal daerah Bima dengan menggunakan konsep ekonomi kerakyatan, melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penguatan ekonomi kerakyatan dalam mengentas kemiskinan baik dari penciptaan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, menerapkan azas kekeluargaan, kemandirian daerah, meningkatkan PAD serta mengembangkan potensi daerah. Studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam tulisan ini dan data diperoleh dari berbagai sumber data atau informasi berupa buku, majalah, dokumen, artikel serta sumber data informasi yang spesifik yang dianggap sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan pada sektor pariwisata khususnya tenunan khas Bima yang dapat digunakan adalah pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi pasar secara intensif dengan meningkatkan promosi, kualitas, serta inovasi olahan tenun Bima.

Kata Kunci:

Strategi Pengembangan, UMKM, Penguatan Ekonomi Kerakyatan



The JTE: Journal of Thought and Education content is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sedang dalam tahap pengembangan ekonomi kerakyatan, dimana setiap daerah terus mengeksplorasi potensi sumber daya alam dan kualitas SDM. Jika setiap daerah dapat memperkenalkan kebudayaan daerahnya yang sangat beragam dan unik serta dikemas dalam bentuk yang menarik dilengkapi dengan keramahan lingkungan, maka akan menjadi potensi ekonomi

kerakyatan bagi masyarakat di setiap daerah. Masyarakat di daerah adalah penggerak utama dalam sistem ekonomi kerakyatan dengan memanfaatkan sumberdaya secara bersama dan swadaya dalam setiap kegiatan.

Bima adalah sebuah kota yang terletak di ujung timur Pulau Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bima terdiri dari kota dan kabupaten dengan jumlah pendudukan di perkotaan pada tahun 2021 sebanyak 155.140 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 694 jiwa/km². Kemudian untuk daerah Kabupaten Bima terletak bersampingan dengan perkotaan Bima, pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kabupaten Bima berjumlah 532.677 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk di kabupaten dengan sebesar 156 jiwa/km². Dalam sejarahnya Bima merupakan daerah kesultanan di masa lampau, dimana kekayaan warisan budaya yang diturunkan dapat dikembangkan menjadi wisata budaya dengan berlandaskan kebudayaan islam. Dalam kota Bima terdiri beberapa peninggalan yang dapat dijadikan tempat wisata bersejarah antara lain; Asi Mboko (istana kesultanan Bima), gunung raja (Perkuburan raja-raja dan para wali), terdapat permainan daerah, kesenian kerakyatan Mbojo, serta upacara keagamaan berbasis daerah Bima seperti perayaan Maulud (U'a pua) dan upacara pelantikan raja. Banyaknya potensi warisan daerah Bima yang dapat dijadikan sebagai objek dan *event* dalam menarik wisatawan domestic dan luar negeri. Kemudian untuk potensi alam baik dalam kota dan kabupaten Bima sangat indah memanjakan mata dan memiliki daya tarik tersendiri, mulai dari pantai yang berada pada bibir teluk kota Bima yang sangat indah, dengan menawarkan berbagai atraksi wisata pantai, serta dapat menikmati berbagai makanan khas Bima yang banyak diujakan di pinggir pantai. Lawata sebagai salah satu pantai yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan aneka kuliner khas Bima, perhotelan dan perdagangan *souvenir*. Kemudian untuk taman kota terletak di Amahami juga menjadi daya Tarik sebagai alternatif bagi wisatawan domestik.

Beberapa objek pariwisata potensial untuk dikembangkan di Daerah Bima, meliputi:

- Pariwisata berupa sumber daya alam, meliputi Pantai Kalaki di Kab. Bima, Pantai Lawata di Kota Bima, Taman Amahami di Kota Bima, Pantai Oi Ni'u di Kab. Bima, Pantai Ule di Kota Bima, Pantai Kolo di Kota Bima dan Pulau Kambing di Kab, Bima.
- Pariwisata berupa warisan budaya, meliputi Museum Asi Mbojo terletak di Kota Bima, Museum Samparaja terletak di Kota Bima, Kuburan Tolobali terletak di Kota Bima, Bukit Danatraha (kompleks makam Kesultanan Bima), dan pusat kerajinan khas tenun tradisional terletak di Kelurahan Rabadompu, dan Langgar kuno terletak di Kelurahan Sarac.

Objek pariwisata diatas telah didukung oleh pemerintah dengan adanya usaha jasa dan produk wisata yang cukup baik, seperti hotel, biro perjalanan wisata alam, serta souvenir tenun dengan berbagai jenis benang dan motif yang bervariasi, tembe nggoli (sarung *nggoli*), serta songket dan lain-lain. Banyaknya jumlah penduduk yang ada di Bima tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan sehingga ekonomi kerakyatan masih dianggap sesuai dan merupakan salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi masalah perekonomian. Ekonomi kerakyatan dirasa mampu mendorong potensi lokal daerah agar mampu bersaing baik dari sisi produk, sumber daya manusia dan alam, serta menambah PAD.

Industrialisasi paling baik jika menjadi sebuah proses yang berkesinambungan serta berlangsung hingga saat ini (Siahaan, 2011). Seluruh wilayah di dunia mengalami perubahan sebagai akibat dari masa lalu yang dirasakan oleh banyak bangsa dengan memanfaatkan potensi daerah dan UMKM merupakan salah satu sistem dari perubahan pola ekonomi ke arah ekonomi kerakyatan, sehingga UMKM adalah suatu perubahan interaksi antara kemajuan teknologi dan informasi, inovasi yang semakin meningkat, menciptakan produksi yang bervariasi, dan kegiatan usaha antar setiap negara akhirnya akan sama dengan pertumbuhan pendapatan bagi ekonomi rakyat dan memotivasi terjadinya perubahan pola ekonomi di berbagai Negara (Robiani, 2005). Negara Indonesia memiliki pengelompokan industri yang biasa dikenal dengan sentra kerajinan industri, sebagai usaha sadar dalam mengembangkan potensi sumber daya demi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sehingga terlaksananya kegiatan industri diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi peningkatan ekonomi, dalam pengembangannya letak pendirian industri kecil yang dijalankan oleh rumah tangga jauh dari perkotaan, berbanding terbalik dengan segala perkembangan yang ada di kota dan kemajuan alat dan teknologi modern menjadi daya tarik yang tak terhindarkan lagi dari keinginan penduduk desa untuk mengadu nasib di daerah perkotaan yang menyediakan banyak lapangan (Margana & Sam, 2010). Masyarakat masih beranggapan bahwa di perkotaan mampu memberi peluang kerja yang menjanjikan sebagai pencaharian utama maupun membuka lapangan usaha mandiri sebagai bentuk dalam memanfaatkan waktu luang yang ada baik dalam bidang perdagangan maupun jasa.

Perkembangan sektor industri mulai dirasakan oleh masyarakat di Bima, Nusa Tenggara Barat. Jika kita perhatikan di beberapa wilayah lainnya, perkembangan sektor industri jauh lebih pesat bila dibandingkan dengan sektor pertanian. Peranan sektor industri ke depan akan menjadi sangat penting dalam meningkatkan pendapatan suatu bangsa, apalagi jika mampu menggabungkan antara sektor industri dan sektor pertanian dalam skala nasional dengan menggerakkan rumah tangga sebagai bagian dari pilar utama pertumbuhan ekonomi lokal bagi rakyat kecil. Ekonomi kerakyatan merupakan pola kegiatan ekonomi yang lebih menekankan pada dimensi keadilan dalam mengembangkan potensi sumber daya ekonomi bagi masyarakat, proses produksinya dan pola konsumsi. Adapun tujuan yang diutamakan dalam ekonomi kerakyatan bagi masyarakat adalah guna meningkatkan potensi masyarakat dalam mengatur jalannya roda ekonomi rakyat. Bila perekonomian rakyat itu dijabarkan lebih lanjut, maka tujuan pokok ekonomi kerakyatan dalam lima garis besarnya meliputi: (1). Tersedianya lapangan pekerjaan yang layak serta kehidupan layak bagi seluruh masyarakat. (2) Adanya pola bantuan sosial bagi masyarakat kecil dan anak-anak terlantar. (3) memperhatikan pemerataan kepemilikan modal material pada anggota masyarakat. (4) Adanya bantuan Pendidikan gratis bagi masyarakat kurang mampu. (5) Membantu masyarakat dalam mendirikan dan menjadi pelaku kegiatan ekonomi. (Baswir:2009, 12-15).

Jika kita merujuk Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro dan menengah (UMKM), maka dapat diartikan sebagai suatu usaha ekonomi yang produktif, dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan oleh seorang atau dalam bentuk badan usaha akan tetapi bukan dari naka perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, maupun bagian baik secara langsung dan tidak langsung dalam

usaha skala menengah, usaha skala besar dan memenuhi kriteria lainnya. Adanya kegiatan industri kecil yang digerakkan oleh rumah tangga di daerah pedesaan sangat dibutuhkan karena jenis ini masuk dalam kategori industri sector informal yang tidak memperhatikan Pendidikan tinggi dalam syarat pendiriannya, sehingga rumah tangga khususnya rakyat kecil sehingga dengan ini masyarakat akan mudah dibentuk dalam suatu kegiatan ekonomi secara bersama-sama maupun komunitas sosial (Agger, 2003). Kemajuan taraf hidup masyarakat akan terus menerus meningkat jika memiliki sikap untuk mengubah status sosial, karena berkembangnya kehidupan social, dan masih banyak factor yang mempengaruhi (Hatu, 2011). Pada tahap pelaksanaan, usaha kecil rumah tangga memiliki beberapa kendala dalam proses hasil produksinya, selain itu juga harus bersaing dengan industri besar maupun industri sedang, dimana modal dan teknologi yang digunakan berbeda jika dibandingkan dengan industry rumah tangga yang terbatas. Hal ini juga menjadi pertimbangan dalam pengembangan industri kecil di daerah Bima. Peran pemerintah daerah akan lebih kompleks dengan menentukan ciri khas serta komoditas industri, serta turut berperan dalam menumbuhkan ekonomi rakyat.

Dari penelitian sebelumnya, menurut (Sholihah, 2017) dalam proses pembuatan sarung nggoli (tembe nggoli) memiliki ciri khas baik dalam Teknik pembuatan, corak, motif, benang, warna serta makna yang tertuang dalam simbol gambar. Kemudian untuk penelitian yang ditulis oleh (Syaifullah & Nurnazmi, 2019) dengan tema permodalan buruh tenun dan tembe nggoli yaitu sumber dari hasil produksi guna menggantikan tenaga serta peralatan produksi, dan tenaga buru tenun akan diberikan berupa uang atau barang (benang) sebagai modal awal buruh tenun, dan hasil produksi akan dijual pada perusahaan kain tenun.

Dari paparan penelitian terdahulu di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat penting dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan di Daerah Bima, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat kecil dengan mempertimbangkan aspek-aspek produksi baik dari segi modal, bahan baku, sumber daya alam, sumber daya manusia, strategi penjualan, penggunaan teknologi, destinasi wisata, serta mempertimbangkan transportasi. Guna dipersiapkan dalam pengembangan UMKM di Provinsi NTB.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan atau dengan kata lain *library research*, data merupakan hasil temuan dari berbagai sumber data atau informasi berupa majalah, dokumen, penelitian terdahulu, serta sumber data informasi yang lebih mendalam atau metode guna mencari, mendapatkan informasi, merupakan data yang relevan dari yang akan diteliti selanjutnya (Mahmud, 2011). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara membaca, kemudian mencatat, dan menela'ah dari berbagai sumber. Jenis data berasal dari banyaknya referensi kepustakaan yang memiliki hubungan variabel antara judul penelitian, kemudian disusun secara teratur sehingga dapat memberikan jawaban atas kemungkinan penarikan kesimpulan dari penelitian ilmiah sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UMKM Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal

1. UMKM berbasis ekonomi lokal dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan

Pada masa pandemic saat ini, kemerosotan perekonomian nasional juga dirasakan oleh masyarakat kecil, sejatinya pondasi negara Indonesia terdapat pada rakyat sehingga Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) harus menjadi penggerak dalam perekonomian nasional serta memberikan kontribusi dalam membangkitkan ekonomi rakyat. Secara umum, terdapat 3 peran UMKM dalam perekonomian Indonesia diantaranya: (a) Sebagai wadah dan sarana dalam mensejahterakan tingkat ekonomi rakyat. UMKM berperan penting dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat karena dapat menjangkau daerah yang pelosok dengan demikian masyarakat tidak perlu berpindah ke kota hanya untuk memperbaiki taraf hidup yang layak. (b). Sebagai sarana mengurangi kemiskinan. UMKM berperan aktif dalam mengurangi kemiskinan dengan banyaknya membuka lapangan pekerjaan (c). Sebagai Sarana meningkatkan devisa bagi Negara. Pada dasarnya UMKM mampu menyumbang devisa bagi Negara karena hasil produksi mampu dipasarkan baik skala nasional dan skala internasional.

Sektor UMKM adalah salah satu usaha penting guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia, selain karena merupakan pondasi dari sistem ekonomi kerakyatan juga ditujukan untuk meminimalisir kesenjangan sosial, dan juga pendapatan serta membuka banyaknya peluang kerja. Sejauh ini UMKM di daerah Bima telah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal selalu akan meliputi sumber daya manusia, modal, teknik produksi dan penjualan. Kemudian untuk faktor Eksternal meliputi kebijakan pemerintah, peran aktif dari perguruan tinggi, bantuan pihak swasta serta Lembaga LSM.

2. UMKM Tenunan khas Bima oleh pemerintah NTB

Warisan turun temurun yang menjadi nilai-nilai adat keagamaan dan budaya lokal Bima secara alami terbentuk dalam kehidupan masyarakat. Budaya lokal menjadi ciri khas masing-masing daerah yang menjadi potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan daerah sekitar, sebagai bentuk potensi yang dapat dikembangkan adalah pariwisata, dan inovasi produk kreativitas bernilai ekonomis. Sebagai salah satu dalam mengembangkan potensi pariwisata, meningkatkan pendapatan daerah berbasis budaya dan kearifan lokal dapat dikemas dalam bentuk festival budaya daerah (Vitasurya, 2016). Sedangkan di Bima salah satu khas yang berbeda dengan daerah lain adalah sarung nggoli (tembe nggoli), tenun aneka motif dan songket.

Taraf ekonomi dan sosial suatu masyarakat akan terjadi apabila adanya meningkatkan pendapatan, mendapatkan pekerjaan yang layak, yang menjadi rencana setiap daerah otonom guna mudah dikelola dan dapat memberi bantuan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Jika pemerintah mampu merancang setiap rencana pengembangan daerah secara sistematis maka proses pengembangan wilayah akan terwujud dengan adanya aksi nyata, kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan mengatur kebijakan fiskal, mengatur besaran subsidi, mengatur tata guna dan fungsi lahan khususnya gunung dan pertahanan. Adapun investasi

yang diutamakan adalah investasi yang memiliki nilai ekonomi berkelanjutan. Peraturan kebijakan dalam pembangunan suatu wilayah hendaknya menjadi tujuan penting yang perlu diperhatikan, dengan mempertimbangkan sector industry, anggaran dan modal, MOU yang akan mengikat, norma adat istiadat, dan izin mengelola lahan guna pembangunan industry (Pramono, 2018). Dalam hal ini, pemerintah NTB khususnya Kota Bima sangat mendukung kegiatan UMKM mikro kecil dengan digerakkan kembali PERUMDA (perusahaan umum daerah) sebagai sarana memotivasi kreasi dan inovasi dari bagi banyaknya UMKM yang ada di Kota Bima. PERUMDA mampu membuat beberapa terobosan demi menaikkan sektor pariwisata yang ada di kota Bima dengan selalu mengedepankan kearifan lokal dalam setiap unit-nya.

3. Strategi Pemasaran Melalui UMKM

Menggandeng UMKM sebagai sarana pemasaran dapat dilihat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan sebagai strategi pemasaran ke depan, sebagai berikut:

a) Pemilihan lokasi

Lokasi adalah letak dimana kegiatan usaha tersebut akan dijalankan, Menurut Kotler (2008:51) “salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas”. Lokasi akan menentukan jumlah penjualan, semakin lokasi berada pada pusat kota dan lokasi pariwisata maka omset penjualan akan meningkat.

b) Memanfaatkan bantuan modal dari subsidi pemerintah daerah

Selain dari modal pribadi pelaku usaha, modal juga didapatkan dari KUR yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bantuan dan tanggung jawab dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

c) Meningkatkan volume penjualan

Setelah kegiatan produksi dilakukan, pelaku usaha harus memikirkan bagaimana meningkatkan volume penjualan agar kegiatan usaha dapat terus berputar dan berjalan.

d) Aktif mencari pelanggan tetap

Memanfaatkan kekuatan marketing dan public speaking diharapkan mampu memancing pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan tetap, dengan menjaga hubungan baik dan komunikasi yang ramah

e) Aktif menciptakan inovasi produk secara berkala

Dengan mempertimbangkan selera pasar, dan banyaknya competitor yang bermunculan maka pelaku usaha harus terus aktif dan kreatif menciptakan inovasi produk secara berkala sehingga kegiatan usaha selalu mengalami terbarukan setiap saat.

f) Media sosial sebagai sarana promosi

Pemanfaatan media sosial dan teknologi di zaman sekarang sudah sangat umum dilakukan oleh pihak pelaku usaha, gencarnya promosi yang dilakukan di media social akan merangsang promosi lebih agresif menaik konsumen, dengan didukung oleh gratis antar di tempat bagi konsumen dengan minimal pembelian.

g) Memiliki administrasi yang rapi

Administrasi yang rapi dapat membantu manajemen keuangan usaha menjadi lebih baik, dengan mencatat setiap transaksi lebih teliti maka akan menghindari dari kerugian yang lebih besar.

h) Memaksimalkan hasil produksi dengan kualitas SDM

Kualitas para pekerja juga harus diperhatikan melalui pendidikan dan pelatihan, sebab dalam menciptakan inovasi secara berkala harus diimbangi dengan kualitas pekerja yang meningkat juga.

PENUTUP

Faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal sejauh ini meliputi kenyamanan lokasi yang mendukung daya beli, dimana variasi produk tenun yang dihasilkan haruslah memiliki inovasi corak yang beragam, sehingga dapat meningkatkan kapasitas penjualan dengan memanfaatkan teknologi sosial media. Akan tetapi dalam tahap pelaksanaannya akan sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah guna menjadi tambahan modal, dan peningkatan kualitas pendidikan serta pelatihan bagi anggota pengrajin. Penerapan ekonomi kerakyatan dianggap mampu menambah daya saing daerah-daerah yang memiliki ciri-khas dalam berbudaya, ekonomi kerakyatan mampu menciptakan peluang kerja baik sebagai pekerja utama maupun pekerja sampingan dengan berazaskan kekeluargaan. Potret dari kehidupan Indonesia yang sangat menjunjung tinggi nilai dan norma-norma adat istiadat memiliki nilai tersendiri dalam aspek pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah khususnya daerah otonom.

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, Ben. (2003). *Teori Sosial Kritis: Kritik Penerapan Dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Baswir, Revrisond, 2008. *Ekonomi Kerakyatan: Amanat Konstitusi Untuk Mewujudkan Demokrasi Ekonomi di Indonesia, dalam (Sarjadi dan Sugema eds). Ekonomi Konstitusi*. Jakarta: Sugeng Sarjadi Syndicate.
- Hatu, Rauf. (2011). "Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan: Suatu Tinjauan Teoritik- Empirik". Jurnal Inovasi.
- Kotler, P. 2008. *Manajemen Pemasaran Jilid I*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Margana, S. & Sam, Nur. (2010). *Kota-Kota Di Jawa: Identitas, Gaya Hidup Dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Pramono, R. (2018). "Pengaruh Fluktuasi Industrialisasi Terhadap Kapabilitas Masyarakat Pedesaan Di Magelang: Perspektif Perencanaan Wilayah," Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, vol. 14, no. 2, p. 95-107.
- Robiani, B. (2005). *Analisis Pengaruh Industrialisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, 6 (1), 93-103.
- Siahaan, M. (2011). *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers. p. 196
- Sholihah, Mar'Atun. (2017). *Kerajinan Tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat*. journal. student.uny.ac.id. p 134-141.
- Syaifullah & Nurnazmi (2019). *Analisis Permodalan Buruh Tenun Tradisional Bima Pada Tenun Tembe Nggoli*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol. III No. I.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Vitasurya, V. R. (2016). *Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta*. Procedia (Social and Behavioral Sciences), 97-108